

**PERAN *BUSINESS ETHIC* DALAM MEMODERASI
HUBUNGAN *LITIGATION RISK* DENGAN *EARNINGS
MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Nur Khoiriyati Nikmah

NIM: 31401800129

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2022**

SKRIPSI
**Peran *Business Ethic* dalam Memoderasi Hubungan *Litigation Risk* dengan
Earnings Management pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021**

Disusun Oleh: **Nur Khoiriyati Nikmah**

NIM : 31401800129

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan

sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 Juni 2023

Pembimbing


Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211490002




**PERAN *BUSINESS ETHIC* DALAM MEMODERASI HUBUNGAN
LITIGATION RISK DENGAN *EARNINGS MANAGEMENT* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021**

**Disusun Oleh:
Nur Khoiriyati Nikmah
NIM: 31401800129**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 13 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing


Dr. Hj. Indri Kartika, SE, M.Si., Ak., CA
NIK. 211490002

Penguji I

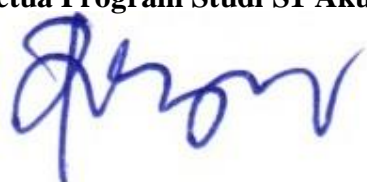

Dr. Dra. Winarsih, SE., MSi., CSRS
NIK. 211415029

Penguji II


Ahmad Hijri Alfian., SE., MS.i, Akt
NIK. 211421032

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada tanggal 13 Juli 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Provita Wijayanti, SE., MSi., Ak., CA
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Nur Khoiriyati Nikmah

NIM : 31401800129

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : S1 Akuntansi

Dengan ini saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan penelitian yang berjudul “Peran *Business Ethic* dalam Memoderasi Hubungan *Litigation Risk* dengan *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021” adalah benar hasil karya tulis saya sendiri. Bagian atau data yang saya tuliskan telah ditulis sumbernya secara jelas, sesuai dengan norma, kaidah dan etika pada penulisan ilmiah. Dan apabila dikemudian hari terdapat adanya kecurangan dan plagiat dalam skripsi ini saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang, 27 Juni 2023

Penulis



Nur Khoiriyati Nikmah

(31401800129)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Yakinlah bahwa segala sesuatu yang di usahakan dengan maksimal insyaallah akan sampai pada tujuan yang di inginkan
yakin usaha sampai
iman ilmu amal

Persembahan :

Dengan tiada henti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karya Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mendukung hingga saya mampu berada di titik ini :

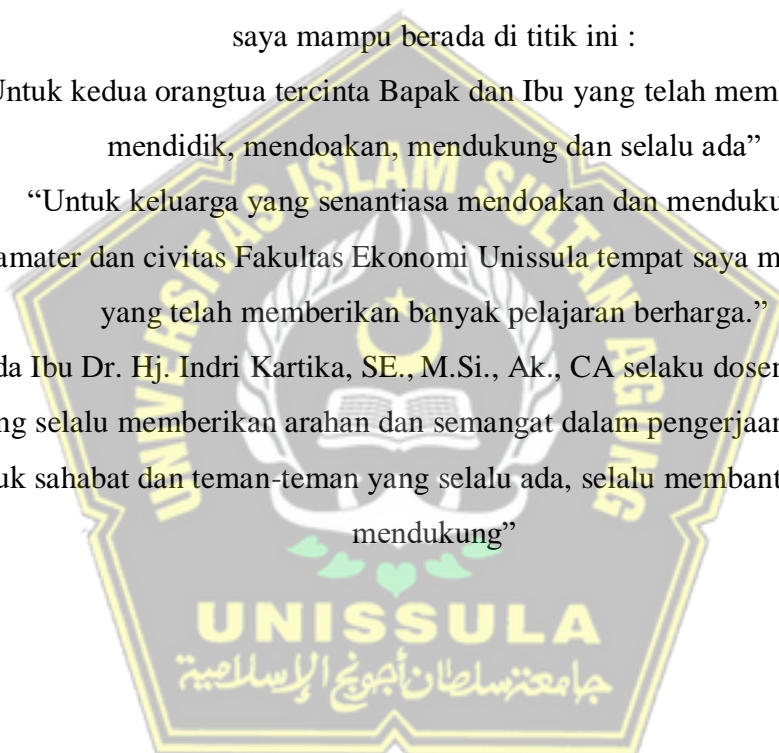
“Untuk kedua orangtua tercinta Bapak dan Ibu yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, mendukung dan selalu ada”

“Untuk keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung”

“Almamater dan civitas Fakultas Ekonomi Unissula tempat saya menuntut ilmu yang telah memberikan banyak pelajaran berharga.”

“Kepada Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan semangat dalam pengerjaan skripsi.”

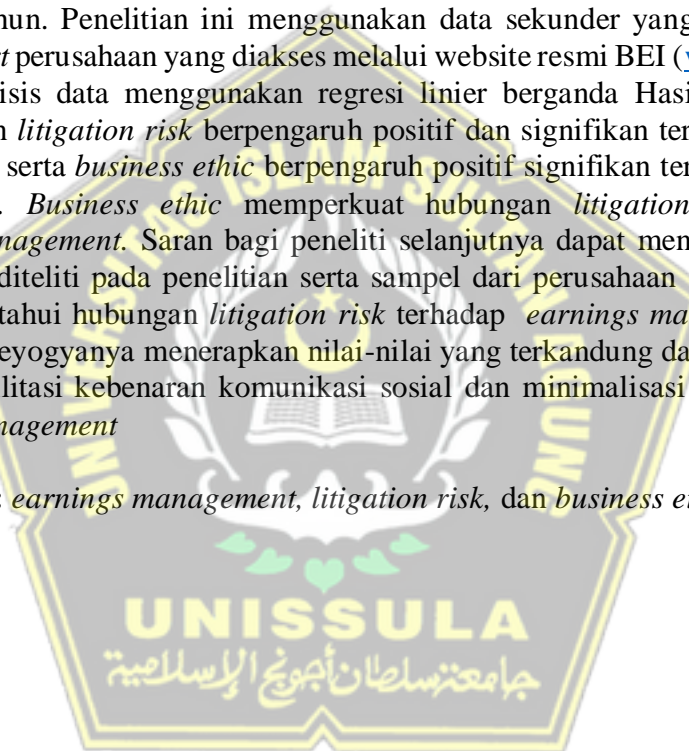
“Untuk sahabat dan teman-teman yang selalu ada, selalu membantu dan saling mendukung”



Abstrak

Earnings management merupakan permasalahan yang krusial bagi sebagian besar perusahaan. Publikasi laporan keuangan adalah tanggung jawab dari perusahaan kepada para stakeholder. Laporan keuangan yang dipublikasikan ini harus menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba yang disadari manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, menjadi salah satu penyebab manajer melakukan tindakan *earnings management*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *business ethic* memoderasi hubungan *litigation risk* dengan *earnings management*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 264 data selama periode 3 tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan yang diakses melalui website resmi BEI (www.idx.co.id). Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *litigation risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management* serta *business ethic* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. *Business ethic* memperkuat hubungan *litigation risk* terhadap *earnings management*. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang belum diteliti pada penelitian serta sampel dari perusahaan sektor lain agar dapat mengetahui hubungan *litigation risk* terhadap *earnings management*. Bagi perusahaan seyogyanya menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam etika bisnis dan memfasilitasi kebenaran komunikasi sosial dan minimalisasi adanya praktik *earnings management*.

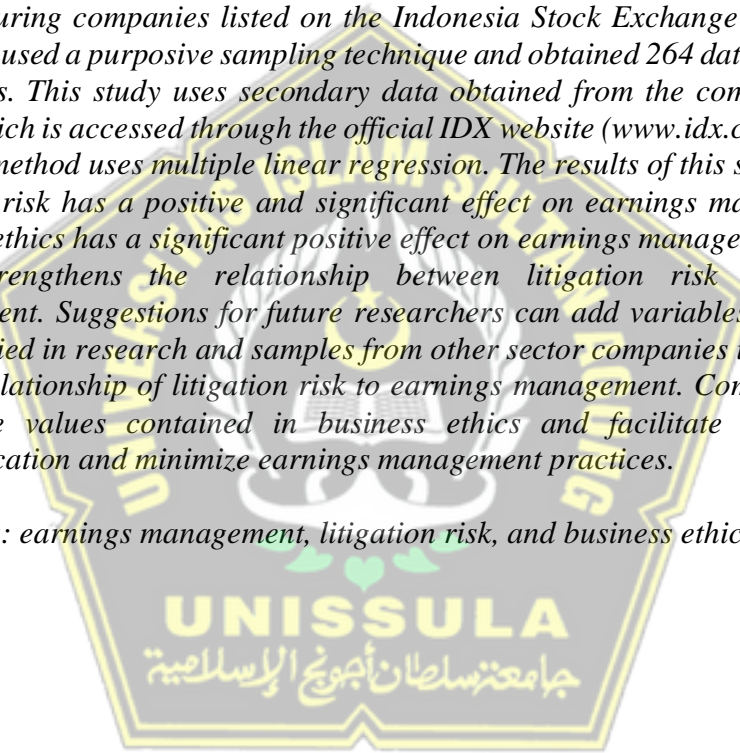
Kata kunci : *earnings management*, *litigation risk*, dan *business ethic*



ABSTRACT

Earnings management is a crucial issue for most companies. Publication of financial reports is the responsibility of the company to its stakeholders. This published financial report must describe the actual condition of the company. The tendency to pay more attention to profits that management is aware of, especially managers whose performance is measured based on this information, is one of the reasons managers take earnings management actions. This research was conducted to examine the effect of business ethics on moderating the relationship between litigation risk and earnings management. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Sampling used a purposive sampling technique and obtained 264 data over a period of 3 years. This study uses secondary data obtained from the company's annual report which is accessed through the official IDX website (www.idx.co.id). The data analysis method uses multiple linear regression. The results of this study show that litigation risk has a positive and significant effect on earnings management and business ethics has a significant positive effect on earnings management. Business ethics strengthens the relationship between litigation risk and earnings management. Suggestions for future researchers can add variables that have not been studied in research and samples from other sector companies in order to find out the relationship of litigation risk to earnings management. Companies should apply the values contained in business ethics and facilitate correct social communication and minimize earnings management practices.

Keywords: earnings management, litigation risk, and business ethics



Intisari

Earnings management merupakan masalah penting bagi beberapa perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *litigation risk* yang tinggi maka manager akan berusaha untuk menutupinya dengan cara memanipulasi laporan keuangan atau melakukan tindakan *earnings management*. *Business ethic* mempunyai peranan penting dalam upaya mengurangi tingkat *earnings management*. *Business ethic* adalah cara-cara yang dilakukan oleh suatu bisnis dalam menjalankan kegiatan bisnisnya yang mencakup berbagai aspek, baik itu individu, perusahaan, maupun masyarakat.

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agensi. Dalam hubungannya dengan teori *agency* manager memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan yang dapat memberikan kesempatan kepada manager untuk melakukan praktik manajemen laba yang mana perilaku ini dapat meningkat jika terdapat resiko litigasi. Terdapat 3 hipotesis pada penelitian ini, yakni : 1.) ***Litigation risk* berpengaruh positif terhadap *earnings management*** 2.) ***Business ethic* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*** 3.) ***Business ethic* memperl lemah hubungan *litigation risk* terhadap *earnings management*.**

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Diperoleh sampel sebanyak 264 data pengamatan selama periode 3 tahun yang memenuhi kriteria. Penelitian ini

menggunakan data sekunder yang diambil dari annual report perusahaan yang diakses dari *website* resmi BEI yakni (www.idx.co.id) dan situs perusahaan masing-masing yang dijadikan sampel. Dalam pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS 24.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel *litigation risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*, *business ethic* pada penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*, dan *business ethic* memperkuat hubungan *litigation risk* dengan *earnings management*.

Implikasi dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang belum diteliti pada penelitian serta sampel dari perusahaan sektor lain agar dapat mengetahui hubungan *litigation risk* terhadap *earnings management* di sektor perusahaan lainnya. Bagi perusahaan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam etika bisnis dengan memfasilitasi kebenaran komunikasi sosial dan meminimalisasi adanya praktik *earnings management* dalam laporan keuangan agar manajer tidak termotivasi untuk melakukan penyesuaian yang lebih agresif, yang pada akhirnya mengarah pada tindakan *earnings management*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi yang berjudul “**Peran *Business Ethic* dalam Memoderasi Hubungan *Litigation Risk* dengan *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021**” dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan yang baik dan kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti, Amin.

Selama proses penyusunan penelitian skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan, doa, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyono., S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M. Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, pengetahuan serta motivasi sehingga penelitian untuk skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan sebagai acuan penyusunan penelitian untuk skripsi ini.
5. Seluruh Staf Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan dukungan penuh dan do’a kepada penulis selama proses penyusunan penelitian skripsi.
6. Keluarga tersayang orang tua (Bapak Ruslan, Ibu Maryam, Kakak-kakakku (Ririn, Novi, Irul) yang telah memberikan semangat, motivasi, dan turut serta medo’akan agar penulis diberi kelancaran dalam menyusun penelitian skripsi ini.

7. Seluruh keluarga besar dan tetangga yang selalu memberikan dukungan doa, semangat, dan kasih sayang tulus kepada penulis.
8. Sahabat tercinta (Imas, Nafisa, Putri, Nurul, Naeni, Eka) dan teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis baik dari penyajian maupun penggunaan bahasa. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat. Tak lupa semoga hasil penyusunan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan dampak yang positif bagi pembaca.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis

Nur Khoiriyati Nikmah

314018000129

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
Abstrak	vi
Intisari.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Pertanyaan Penelitian	4
1.4. Tujuan masalah	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.5.1. Manfaat Teoritis	5
1.5.2. Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis	6
2.1.1 Agency theory	6
2.1.2. Business Ethic	7
2.1.3. Earnings management	9
2.1.3.1. Pengertian Earnings Management	9
2.1.3.2. Teknik Earnings Management	10
2.1.3.4. Dampak negatif earnings management	12
2.1.3.5. Motivasi Manajemen Laba	13
2.1.4. Litigation Risk	14

2.1.4.1. Pengertian <i>Litigation Risk</i>	14
2.1.4.2. Sumber <i>Litigation Risk</i>	15
2.1.4.3. Meminimalkan <i>Litigation Risk</i>	16
2.2. Peneliti Terdahulu	17
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis	20
2.3.1. Kerangka Pemikiran	20
2.3.2 Pengembangan Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Populasi dan Sampel	25
3.2.1. Populasi	25
3.2.2. Sampel	25
3.3. Sumber dan Jenis Data	26
3.4. Metode Pengumpulan Data	26
3.5. Variabel Dan Indikator	26
4.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	29
3.6.2. Analisis Regresi	29
3.6.3. Model Regresi	31
3.6.4.1. Uji signifikan model Uji F	31
3.6.4.2. Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	32
3.6.5. Pengujian Hipotesis	32
3.6.5.1. Uji t	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.2. Hasil Uji Penelitian	34
4.2.1 Statistik Deskriptif	34
4.3. Analisis Regresi	36
4.3.1. Uji Asumsi Klasik	36
4.3.2. Analisis Regresi dengan Variabel Moderating Menggunakan MRA	39
4.4. Uji Keباikan model	42
4.4.4.1 Uji signifikan model Uji F	42

4.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R Square)	42
4.5. Pengujian Hipotesis	43
4.6 Pembahasan	45
4.6.1 Pengaruh <i>Litigation Risk</i> terhadap <i>Earnings Management</i>	45
4.6.2. Pengaruh <i>Business Ethic</i> Terhadap <i>Earnings Management</i>	46
4.6.3 Pengaruh Moderasi <i>Business Ethic</i> terhadap Hubungan <i>Litigation Risk</i> dengan <i>Earnings Management</i>	47
BAB V PENUTUP	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2 Keterbatasan Penelitian	50
5.3. Saran	50
DAFTAR PUTAKA	52
LAMPIRAN	54



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peneliti terdahulu.....	17
Tabel 4. 1 Prosedur perolehan sampel penelitian	34
Tabel 4. 2 Statistik deskriptive	35
Tabel 4. 3 Uji normalitas	37
Tabel 4. 4 Uji multikolinearitas.....	38
Tabel 4. 5 Uji heteroskedastisitas.....	38
Tabel 4. 6 Uji autokorelasi	39
Tabel 4. 7 Analisis regresi linear sederhana	40
Tabel 4. 8 Analisis regresi dengan variabel moderating MRA	41
Tabel 4. 9 Uji signifikansi simultan (statistik F).....	42
Tabel 4. 10 Uji koefisien determinasi (R square)	43
Tabel 4. 11 Uji t.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 4. 1 Analisis Grafik.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar sampel perusahaan.....	54
Lampiran 2 Hasil Indikator perhitungan Eci (Ethical Commitment Ethis)	57
Lampiran 3 abulasi data earnings management	58
Lampiran 4 Hasil tabulasi data litigation risk	71
Lampiran 5 Hasil tabulasi data business ethic	84
Lampiran 6 Hasil tabulasi data litigation risk*business ethic	97
Lampiran 7 Hasil output SPSS Hasil tabulasi data litigation risk.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Publikasi Laporan keuangan adalah tanggung jawab dari perusahaan kepada para stakeholder. Laporan keuangan yang dipublikasikan ini harus menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan memiliki peran penting bagi para pemakai untuk dapat mengambil keputusan sesuai situasi dan kondisi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1, dalam laporan keuangan Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Salah satu fokus utama dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan adalah laba, karena laba merupakan informasi penting untuk dapat mengukur kinerja atau prestasi para manajer. Laba juga sering digunakan sebagai dasar untuk pembagian keuntungan dan juga sebagai penentu strategi usaha. Disamping itu laba juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja para manager dalam suatu periode. laba suatu perusahaan merupakan informasi penting baik bagi perusahaan maupun bagi investor. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang dan salah satu bentuknya adalah *earnings management*.

Menurut Schiper (1989) seperti dikutip Darwis (2020) *earnings management* sebagai suatu intervensi yang disengaja pada proses pelaporan eksternal dengan tujuan memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Hal ini diasumsikan dapat dilakukan melalui pemilihan metode-metode yang telah ditentukan dengan menerapkan metode-metode akuntansi dalam GAAP ataupun dengan cara menerapkan metode-metode yang telah ditentukan dengan cara tertentu. *Earnings management* yang dilakukan oleh pihak manajer akan menyebabkan laba hasil usaha perusahaan terlihat lebih tinggi

(*overstate*) atau lebih rendah (*understate*) dari yang sebenarnya. Manajer melakukan *earnings management* untuk memenuhi keinginan pribadi (*managerial interest*), hal tersebut dilakukan secara legal dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam akuntansi tanpa melanggar hukum. Laporan keuangan dimanipulasi dengan tujuan agar laporan terlihat lebih baik dan sehat sehingga perusahaan dianggap tetap memiliki pandangan eksternal stakeholder. (Siallagan 2009)

Contoh kasus *earnings management* terjadi ada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Laporan “keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. (Kusuma 2021). Peraturan hukum yang ketat diharapkan dapat meminimalisir adanya *earnings management*.

Resiko litigasi merupakan resiko perusahaan berkaitan dengan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami litigasi oleh investor dan kreditur. Perlindungan outsider investor merupakan hal yang krusial karena pada banyak negara ditemukan adanya praktik penyalahgunaan atau *expropriation* atas sumber-sumber daya perusahaan yang berlangsung secara ekstensif. Penelitian Tatar, (2021) mengungkapkan bahwasannya *Litigation Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa perusahaan yang memiliki risiko litigasi yang tinggi cenderung memicu tindakan *earnings management*. Semakin tinggi tingkat *litigation risk* perusahaan maka manager akan berusaha

untuk menutupinya dengan cara memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik dimata para pihak yang berkepentingan seperti investor maupun kreditur agar mereka tetap percaya dan tertarik terhadap perusahaan.

Hasil penelitian Paramita, (2017) yang menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara risiko litigasi dan manajemen laba. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki risiko litigasi yang tinggi cenderung mengurangi tindakan manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki risiko litigasi rendah justru lebih memungkinkan melakukan manajemen laba. Hal ini karena ketika perusahaan memiliki risiko litigasi yang tinggi, maka integritas perusahaan akan terancam, dan jika pada kondisi seperti itu perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian Herman Darwis, (2020) menunjukkan bahwasannya *litigation risk* tidak berpengaruh terhadap *real earning management*, serta kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara fleksibilitas akuntansi, tingkat pengungkapan laporan keuangan dan *litigation risk* dengan *real earnings management*.

Business ethic mempunyai peranan penting dalam upaya mengurangi tingkat *earnings management*. *Business Ethic* adalah cara-cara yang dilakukan oleh suatu bisnis dalam menjalankan kegiatan bisnisnya yang mencakup berbagai aspek, baik itu individu, perusahaan, maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat *research gap* mengenai pengaruh *litigation risk* terhadap *earnings management*. Dari hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *litigation rik* terhadap *earnings management*. Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Sterling Huang 2017) perbedaaan penelitian ini dengan terdahulu **pertama**, peneliti ini menggunakan variabel moderating *business ethic* dalam memoderasi hubungan *earnings management* terhadap *litigaton risk*. penelitian yang dilakukan oleh (Kiki Pungki Kumalasari 2018) tentang hubungan yang signifikan secara statistik antara etika bisnis terhadap praktik manajemen labayang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip berbisnis yang

ditetapkan oleh IFBS. *Business ethic* merupakan salah satu cara memfasilitasi kebenaran komunikasi sosial dan meminimalkan praktik *earnings management*. **Kedua**, perbedaan sampel peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan-perusahaan pada negara bagian di Singapura, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Judul penelitian yang diambil adalah **Peran *Business Ethic* dalam Memoderasi Hubungan *Litigation Risk* dengan *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* yang bersumber pada uraian latar belakang diatas bahwa ditemukan masalah ketidakconsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh *litigation risk* terhadap *earnings management*. Ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, tekanan litigasinya menjadi tinggi dan manajemen akan tergoda untuk menutupi kesulitan keuangan tersebut dengan melakukan manajemen laba. Jika perusahaan memiliki komitmen yang tinggi terhadap *business ethic* maka pengaruh resiko litigasi terhadap manajemen laba dapat diminimalkan. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana pengaruh *business ethic* dalam memoderasi hubungan *litigation risk* dengan *earnings management*?”

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *litigation risk* berpengaruh terhadap *earnings management* ?
2. Apakah *business ethic* berpengaruh terhadap *earnings management*?
3. Apakah *business ethic* memediasi hubungan *litigation risk* dengan *earnings management*

1.4. Tujuan masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *litigation risk* terhadap *earnings management*
2. Menganalisis pengaruh pengaruh *business ethic* terhadap *earnings management*
3. Menganalisis pengaruh moderasi *business ethic* terhadap hubungan *litigation risk* dengan *earnings management*

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan wacana penelitian selanjutnya terkait dengan *litigation risk*, *earnings management* dan *business ethic*. Manfaat teoritis lainnya, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mendukung pengembangan ilmu ekonomi.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor : untuk memahami *litigation risk*, *earnings management* dan *business ethic* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjadi pertimbangan dalam menerapkan *business ethic* agar mengurangi *earnings management* agar tidak terjadi *litigation risk*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

2.1.1 Agency theory

Teori keagenan yang dikemukakan oleh **Jensen dan Meckling** (1976) seperti dikutip Darwis, (2020), menyatakan bahwa adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Sementara itu seperti dikutip Kartika, (2014) Masalah keagenan dapat disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Perusahaan yang memisahkan fungsi manajemen dan kepemilikan akan menjadi rentan terhadap konflik keagenan. Di model agensi merancang sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sampai diperlukan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam suatu kesepakatan, diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan kewajiban *prinsipal*, dan untuk memenuhi dan menjamin lembaga untuk menerima imbalan dari perusahaan untuk kegiatan pengelolaan pendapatan. Konflik di- kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak dalam memaksimalkan manfaat (*utilitas*) dari pemilik (*prinsipal*) dengan batasan (*constraint*) manfaat (*utilitas*) dan insentif yang akan diterima oleh manajemen (*agent*). Karena perbedaan-kepentingan tersebut sering muncul dalam konflik kepentingan antara pemegang saham/pemilik (*prinsipal*) dengan manajemen (agen).

Titik berat dalam teori keagenan adalah menetapkan kontrak agar hubungan pemegang saham dan manajemen berjalan secara optimal. Lebih tepatnya teori keagenan memberikan solusi penyusunan kontrak dengan tujuan agar konflik yang timbul diantara pemegang saham dan manajemen dapat terminimalisir Charunesia, (2018). Dalam kondisi ini yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk menyampaikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemegang saham, dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Teori agensi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan bisnis perusahaan dikarenakan teori

agensi muncul ketika adanya pemisahan kepentingan antara pemegang saham (principal) dengan manajer (*agent*). Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kurang lengkapnya informasi dikarenakan agen memiliki informasi yang banyak tentang perusahaan daripada prinsipal Raharjo, (2018).

Teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan penyebab timbulnya manajemen laba. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak (Aljana dan Purwanto 2017). Sebagaimana pengelola perusahaan, manajer perusahaan tentu akan mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi ini akan memicu munculnya kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Kebijakan yang diberikan kepada mereka dan dapat mengubah pengungkapan laporan keuangan untuk kepentingan pribadi mereka memicu perilaku yang disebut manajemen laba.

2.1.2. Business Ethic

2.1.2.1 Pengertian Business Ethic

Etika dalam bahasa Yunani ialah *ethos* seperti dikutip Echdar, (2019) mengemukakan etika adalah adat istiadat atau kebiasaan yang akan membentuk aturan kuat di masyarakat, serta cara yang dilakukan mengikuti norma yang ada, dan norma tersebut membentuk sifat masyarakat dalam menghargai adat istiadat. Pengertian moral seperti dikutip dalam buku Echdar, (2019) bahwa moral dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan. moralitas berbeda, etika ialah cabang filsafat yang menjelaskan tentang nilai. dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

Business ethic merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana diterapkan kedalam sistem dan organisasi yang digunakan oleh masyarakat *modern* untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dan diterapkan kepada orang-orang yang ada di organisasi atau perusahaan.

Secara umum pengertian etika bisnis adalah cara-cara yang dilakukan oleh suatu bisnis dalam menjalankan kegiatan bisnisnya yang mencakup berbagai aspek, baik itu individu, perusahaan, maupun masyarakat. Etika bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu ilmu atau pengetahuan mengenai tata cara ideal dalam mengelola bisnis dengan memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal, ekonomi, dan sosial.

2.1.2.2. Unsur Pokok Perilaku Profesional Dalam Etika Bisnis

1. Manajerial skill

Seorang bisnismen harus mampu mengatur hidup sendiri beserta keluarganya dan teman-teman sekelilingnya.

2. Konseptual skill

Seorang bisnismen harus mampu membuat konsep didalam menjalankan pekerjaan dan jabatannya dan mampu untuk mendelegasikan kepada orang lain.

3. Technical skill

Seorang bisnismen harus mampu memberikan teknik-teknik untuk melaksanakan apa yang menjadi pemikirandan konsep-konsepnya serta memberikan contoh kepada orang lain.

4. Interitas moral

Seorang bisnismen harus memiliki integritas moral yang tinggi mampu memilah-milah mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Penerapan etika dalam kehidupan di perusahaan yaitu berjalannya fungsi organisasi yang tepat dari perusahaan besar. keberhasilan perusahaan tergantung pada berbagai kepemimpinan yang etis, desain yang tepat dan penerapan aturan dan kebijakan, pencegahan secara proaktif dari friksi internal dan kesalahan, dan komitmen bersama antara pimpinan dan karyawan terhadap nilai-nilai inti perusahaan.

Tujuan dari etika bisnis salah satunya adalah memfasilitasi kebenaran komunikasi sosial dan meminimalkan praktik manajemen laba oportunistik

(*Earnings Manajement*) dalam laporan keuangan. Menurut **Martínez-Ferrero et al., 2016** bahwasannya di masa lalu laporan keuangan akan dianggap sebagai isu yang menarik hanya untuk pemegang saham, sedangkan saat ini, yang menarik adalah isu "teori pemangku kepentingan". Menurut Damiano Montani, (2020) Etika bisnis bertujuan untuk mengurangi praktik earning manajemen dalam komunikasi sosial, termasuk *voluntary communication*. Memang, sifat diskresi penilaian item laporan keuangan oleh badan administratif merupakan salah satu kelemahan utama dalam aktivitas mitigasi praktik manajemen laba.

2.1.3. Earnings management

2.1.3.1. Pengertian Earnings Management

Earnings manajement merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan melalui aktivitas perusahaan sehari-hari (Darwis 2020). *Earnings manajement* yang dilakukan oleh pihak manajer akan menyebabkan laba hasil usaha perusahaan terlihat lebih tinggi (*overstate*) atau lebih rendah (*understate*) dari yang sebenarnya. Manajer melakukan *earning management* untuk memenuhi keinginan pribadi (*manajerials interest*), hal tersebut dilakukan secara legal dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam akuntansi tanpa melanggar hukum. Laporan keuangan dimanipulasi dengan tujuan agar laporan terlihat lebih baik dan sehat sehingga perusahaan dianggap tetap memiliki pandangan eksternal stakeholder.

Menurut Schiper (1989) seperti dikutip Darwis, (2020) melihat majemen laba sebagai suatu intervensi yang disengaja pada proses pelaporan eksternal dengan maksud untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi. Hal ini diasumsikan dapat dilakukan melalui pemilihan metode-metode yang telah ditentukan dengan menerapkan metode-metode akuntansi dalam GAAP ataupun dengan cara menerapkan metode-metode yang telah ditentukan dengan cara tertentu.

Menurut Meutia (2004) seperti dikutip Darwis, (2020) berpendapat manajemen laba merupakan usaha manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip

akuntansi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan demi keuntungan manajer.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi utama antara manajer perusahaan dengan stakeholder. Seorang manajer menggunakan laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan serta dialaminya selama mengoperasikan perusahaan. Manajer sering kali menyusun dan menyajikan informasi tanpa mentaati aturan yang telah disepakati secara umum. Tetapi justru melakukan tindakan *moral-hazard* atau keinginan untuk memperkaya diri sendiri yang dapat menguntungkan dirinya meskipun hal tersebut dapat merugikan orang lain. Selain itu seorang manajer dapat mempermainkan komponen-komponen laporan keuangan dengan menentukan atau mengubah nilai estimasi yang dipakainya.

2.1.3.2. Teknik *Earnings Management*

Ada beberapa cara yang dipakai perusahaan untuk mempermainkan besar kecilnya laba, sebagai berikut :

- a. Mengakui dan mencatat pendapatan cepat satu periode atau lebih
Upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan periode-periode yang akan datang atau pendapatan yang secara pasti belum ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapat periode berjalan (*current revenue*). Hal ini dapat mengakibatkan laba periode berjalan dapat menjadi lebih besar daripada pendapatan sesungguhnya. Akibatnya kinerja sebuah perusahaan seolah-olah menjadi lebih bagus bila dibandingkan dengan kinerja yang sesungguhnya.
- b. Mengakui pendapatan lebih cepat 1 tahun atau lebih
Upaya ini dilakukan mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode sebelumnya. Pendapatan periode berjalan menjadi lebih kecil daripada pendapatan sesungguhnya. Semakin kecil pendapatan akan membuat laba periode berjalan juga menjadi semakin kecil daripada laba sesungguhnya. Akibatnya kinerja periode berjalan seolah-olah lebih buruk atau kecil bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi keputusan

investor agar menjual sahamnya (*manajement buyout*), mengecilkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.

c. Mengakui dan mencatat biaya lebih lambat

Upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapanpun. Upaya ini mengakibatkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih besar daripada pendapatan sesungguhnya. Meningkatnya upaya ini membuat laba periode berjalan juga menjadi lebih besar daripada laba sesungguhnya. Akibatnya, kinerja perusahaan periode berjalan seolah-olah lebih bagus bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi investor agar membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih baik dan sebagainya.

d. Mengakui pencatatan biaya lebih cepat atau lambat

Upaya ini dilakukan manajer untuk mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai periode berjalan (*current cost*). Upaya semacam ini membuat biaya periode berjalan menjadi lebih besar daripada sesungguhnya. Meningkatnya biaya ini membuat laba berjalan juga akan menjadi lebih kecil dari pada sesungguhnya. Akibatnya kinerja perusahaan untuk periode berjalan seolah-olah lebih buruk atau kecil bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Meskipun hal ini akan mengakibatkan biaya periode-periode berikutnya menjadi lebih kecil dan sebaliknya, laba periode berikutnya akan menjadi lebih besar dibandingkan pendapatan atau laba sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi keputusan investor agar menjual sahamnya (*manajemen buyout*), mengecilkan pajak, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.

e. Mengakui dan mencatat biaya lebih lambat

Upaya ini dapat dilakukan dengan mengakui biaya periode berjalan menjadi biaya periode sebelumnya. Hingga biaya periode berjalan menjadi lebih kecil daripada biaya sesungguhnya. Semakin kecilnya biaya ini membuat laba periode berjalan juga akan menjadi lebih besar daripada laba sesungguhnya. Akibatnya, membuat kinerja perusahaan untuk periode berjalan seolah-olah lebih baik atau lebih besar bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi *investor* agar membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih baik.

f. Tidak mengungkapkan semua kewajiban

Upaya ini dapat dilakukan manajer dengan cara menyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya. Menurunnya kewajiban berupa hutang ini akan membuat biaya bunga periode berjalan menjadi lebih kecil sesungguhnya sehingga laba periode berjalanpun menjadi lebih kecil daripada laba sesungguhnya. Akibatnya membuat kinerja perusahaan untuk periode berjalan seolah-olah lebih bagus bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi keputusan investor agar mau membeli saham yang ditawarkan, menghindari kebijakan multipapan, dan sebagainya.

2.1.3.4. Dampak negatif *earnings management*

Menurut **Collingwood** dalam Beslic, (2017) terdapat beberapa dampak negatif manajemen laba diantaranya :

1. Hilangnya kepercayaan dari pengguna laporan keuangan dalam hal kredibilitas dan reliabilitas laporan keuangan terkait.
2. Hilangnya kredibilitas dari segi akuntansi maupun dalam mengaudit.
3. Terjadi degradasi atau penurunan efisiensi dan efektivitas *corporate governance*
4. Memperbesar kemungkinan adanya kebangkrutan dan kehilangan besar-besaran bagi perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan.
5. Terjadi reduksi atau penurunan efisiensi dari financial market dan ekonomi secara luas.

2.1.3.5. Motivasi Manajemen Laba

Ada berbagai motivasi yang dapat menimbulkan terjadinya manajemen laba, seperti dikutip Pasaribu (2022) diantaranya sebagai berikut :

1. Motivasi Bonus

Dalam sebuah perjanjian bisnis, pemegang saham akan memberikan sejumlah insentif dan bonus sebagai *feedback* atau evaluasi atas kinerja *management* dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja manajer salah satunya diukur dari pencapaian laba usaha. Pengukuran kinerja berdasarkan laba dan skema bonus tersebut memotivasi para manajer untuk memberikan performa terbaiknya, sehingga tidak menutup peluang mereka melakukan tindakan manajemen laba agar dapat menampilkan kinerjanya yang baik demi mendapatkan bonus yang maksimal.

2. Motivasi hutang

Selain melakukan kontrak bisnis dengan pemegang saham untuk kepentingan ekspansi perusahaan, manajer seringkali melakukan beberapa kali kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini adalah kreditor. Agar kreditor mau menginvestasikan dananya ke perusahaan, tentunya manajer harus menunjukkan performa yang baik dari perusahaannya. Untuk memperoleh hasil maksimal, yaitu pinjaman dalam jumlah besar, perilaku kreatif dari manajer untuk menampilkan performa yang baik dari laporan keuangan.

3. Motivasi Pajak

Tindakan manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan *go public* dan selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. Perusahaan yang belum *go public* cenderung melaporkan dan menginginkan untuk menyajikan laporan laba fiskal yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya. Kecenderungan ini memotivasi menejer untuk bertindak kreatif melakukan tindakan manajemen laba agar seolah-olah laba fiskal yang dilaporkan memang lebih rendah tanpa melanggar aturan dan kebijakan akuntansi perpajakan.

2.1.4. *Litigation Risk*

2.1.4.1. Pengertian *Litigation Risk*

Menurut Mutiah, (2018), resiko litigasi merupakan resiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya resiko litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan, antara lain : *investor, kreditor, dan regulator* yang lain.

Ada beberapa pengertian resiko litigasi atau *litigation risk*

Pengertian resiko litigasi menurut P. W. Tatar (2021) merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan, antara lain investor, kreditor dan regulator yang lain. Risiko litigasi dapat terjadi dikarenakan kesalahan pelaporan keuangan yang sering terjadi pada perusahaan yang telah *go public*.

Ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, investor akan cenderung untuk melakukan penggantian manajer yang tidak sanggup menangani kondisi tersebut, tekanan ini mendorong manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang menjadi ukuran prestasi mereka. Oleh karena itu, risiko litigasi diharapkan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba dengan menyajikan laporan audit yang sesuai dengan fakta, laporan hasil audit tersebut dapat berpengaruh terhadap *litigation risk* dalam memperkecil *earnings management*.

Menurut Tatar, (2021) resiko litigasi adalah proses dimana seseorang individu atau badan membawa sengketa kasus ke pengadilan. Tuntutan litigasi dapat timbul dari berbagai pihak seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *litigation risk* merupakan suatu resiko pada perusahaan yang dapat terjadi ancaman litigasi oleh pihak kreditor, investor regulator yang merasa dirugikan oleh perusahaan tersebut.

Litigation Risk (Resiko litigasi) dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Resiko litigasi dapat terjadi dikarenakan kesalahan pelaporan keuangan yang sering terjadi pada perusahaan yang telah *go public*. Ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, investor akan cenderung untuk melakukan pergantian manajer

yang tidak sanggup menangani kondisi tersebut, tekanan ini mendorong manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang menjadi ukuran prestasi mereka. Oleh karena itu, resiko litigasi diharapkan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba dengan menyajikan laporan audit yang sesuai dengan fakta, laporan hasil audit tersebut dapat berpengaruh terhadap resiko litigasi dalam memperkecil manajemen laba.

2.1.4.2. Sumber *Litigation Risk*

Resiko hukum erat kaitannya dengan gugatan dengan gugatan dan proses litigasi (penyelesaian hukum melalui pengadilan. dalam dunia bisnis suatu gugatan apat bersumber dari beberapa pihak seperti dikutip dalam buku Hanggraeni, (2021) namun tidak terbatas dalam

a. Karyawan

Kegagalan dalam sebuah perusahaan dalam mematuhi regulasi ketenagakerjaan dan memenuhi hak kepada karyawan dapat menimbulkan gugatan dari pihak karyawan. Karyawan dapat menyampaikan gugatan secara pribadi ataupun kelompok.

b. Konsumen

Kegagalan sebuah perusahaan dalam menjaga profesionalismenya kepada konsumen memenuhi kontrak, dan atau memberikan produk atau layanan yang baik dapat menimbulkan gugatan dari pihak konsumen. Konsumen dapat mengajukan suara atau keluhannya secara kolektif pada sebuah lembaga.

c. *Vendor* atau *supplier*

Merupakan pihak yang menerima gugatan hukum dari perusahaan. Hal ini dikarenakan kegagalan mereka dalam memenuhi kewajiban sesuai kontrak yang telah disepakati dalam proses pengadaan barang/jasa.

d. Masyarakat dan *pressure grup*

Gugatan dari kelompok ini umumnya berkaitan dengan kegagalan perusahaan dalam mengelola hubungan baik dengan pihak luar

2.1.4.3. Meminimalkan *Litigation Risk*

Ada beberapa tindakan yang dilakukan seorang CPA untuk meminimalkan *litigation risk* Wiliam C. Boynton, (2003)

1. Menggunakan surat perikatan untuk semua jenis jasa profesional.
Surat-surat tersebut dapat menjadi landasan persetujuan kontraktual serta meminimalkan resiko kesalahpahaman tentang jasa yang telah disepakati.
2. Melakukan investigasi yang menyeluruh atas klien propektif .
hal ini dapat meminimalkan kemungkinan CPA dikaitkan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas.
3. Lebih meningkatkan mutu jasa daripada pertumbuhan.
4. Mematuhi sepenuhnya ketentuan profesional.
Seorang auditor harus mampu memberikan alasan terjadinya setiap penyimpangan dari pedoman yang telah ditetapkan.
5. Mengetahui keterbatasan ketentuan profesional.

Risiko litigasi dapat terjadi karena adanya kesalahan pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Paramita, (2017) Tuntutan hukum dan litigasi dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor kepatuhan perusahaan terhadap aturan, faktor lingkungan dan adanya laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga akan merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, para investor akan cenderung melakukan pergantian manajer yang tujuannya mendorong manajer untuk melakukan manipulasi data laporan keuangan yang menjadi ukuran prestasi perusahaan (P. W. Tatar 2021). Oleh sebab itu, *litigation risk* diharapkan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya *earnings management* dengan menyajikan laporan audit yang sesuai dengan fakta, laporan hasil audit tersebut dapat berpengaruh terhadap *litigation risk* dalam memperkecil *earnings management*.

2.2. Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1
Peneliti Terdahulu

NO	Nama/Peneliti Tahun	Variabel	Hasil
1.	(Kiki Pungki Kumalasari 2018)	<i>Islamic business ethic</i> (X) <i>Earning manajemen</i> (Y)	Hasil penelitian menunjukkan etika bisnis berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba karena hal tersebut tidak sesuai dengan etika bisnis Islam pada umumnya, serta tidak sesuai dengan prinsip-prinsip berbisnis yang telah dirumuskan oleh IFSB pada khususnya. Dari penelitian ini, peneliti berharap kepada perusahaan yang masih dan hendak menjalani praktik manajemen laba agar meninggalkan praktik ini dalam perusahaannya karena banyaknya sisi negative yang timbul dari praktik manajemen laba ini.
2.	(N. N. Paramita 2017)	<i>Financial distress</i> (X1) Resiko litigasi (X2) Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (X3) Manajemen laba (Y)	1) <i>Financial distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, 2) Risiko Litigasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, 3) Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, 4) Variabel <i>financial distress</i> , risiko litigasi dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> secara simultan berpengaruh

			signifikan terhadap manajemen laba.
3.	(P. W. Tatar 2021)	<p>kepemilikan manajerial (X1)</p> <p><i>Employee diff</i> (X2)</p> <p>Risiko litigasi (X3)</p> <p>Manajemen laba (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba 2. <i>employee diff</i> secara parsial dan signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba 3. risiko litigasi terhadap manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan.
4.	(Darwis 2020)	<p>Fleksibilitas Akuntansi (X1)</p> <p>Kualitas Audit (X2)</p> <p>Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan (X3)</p> <p>Risiko Litigasi (X4)</p> <p><i>Real Earning Management</i> (Y)</p>	<p>fleksibilitas akuntansi, tingkat pengungkapan laporan keuangan dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap <i>real earning management</i>, serta kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara fleksibilitas akuntansi, tingkat pengungkapan laporan keuangan dan risiko litigasi dengan <i>real earning management</i>.</p>
5.	(Damiano Montani 2020)	<p><i>A New Business Ethics</i> (X)</p> <p><i>Earnings Management Practices</i> (Y)</p>	<p><i>Analysing the results of case study, it can be seen that the QD1a is higher than the QD1l. This is because the valuation of the assets in the financial statements examined reflects (particularly television rights and goodwill) as a very high level of the discretionary assessment granted to managers. In contrast, the discernment of managers was not a major factor in developing the valuation of the majority of the liabilities, resulting in</i></p>

			<p><i>valuations based on more objective evaluation criteria. Analysing the results of case study, it can be seen that the QDIa is higher than the QDI. This is because the valuation of the assets in the financial statements examined reflects (particularly television rights and goodwill) as a very high level of the discretionary assessment granted to managers.</i></p>
6.	Markmann, Alison (2019)	<p><i>Business Ethics (X1) Financial Reporting (X2) Earnings Management (Y)</i></p>	<p><i>results of case study, it can be seen that the QDIa is higher than the QDI. This is because the valuation of the assets in the financial statements examined reflects (particularly television rights and goodwill) as a very high level of the discretionary assessment granted to managers. In contrast, the discernment of managers was not a major factor in developing the valuation of the majority of the liabilities, resulting in valuations based on more objective evaluation criteria. Overall, it can be said that most of the data shown in the analysed financial statements are based on assessments with a good degree of objectivity.</i></p>
7.	(Sterling Huang 2017)	<p><i>Litigation (X) Real Earnings Management (Y)</i></p>	<p>litigasi memiliki peran pencegahan yang penting dalam kaitannya dengan manajemen laba riil. Menggunakan kejutan eksogen yang meningkatkan</p>

			kesulitan mengajukan tuntutan hukum di Pengadilan Sirkuit Kesembilan, kami menemukan bahwa manajemen laba nyata meningkat secara signifikan setelah keputusan untuk perusahaan yang berlokasi di Sirkuit Kesembilan relatif terhadap perusahaan yang berkantor pusat di negara bagian lain dan dengan demikian tidak tunduk pada goncangan.
8.	(Ihza Taqi Andani 2021)	kompensasi eksekutif X1 risiko litigasi (X2) manajemen laba.(Y)	Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel kompensasi eksekutif, risiko litigasi dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara kompensasi eksekutif dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3.Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

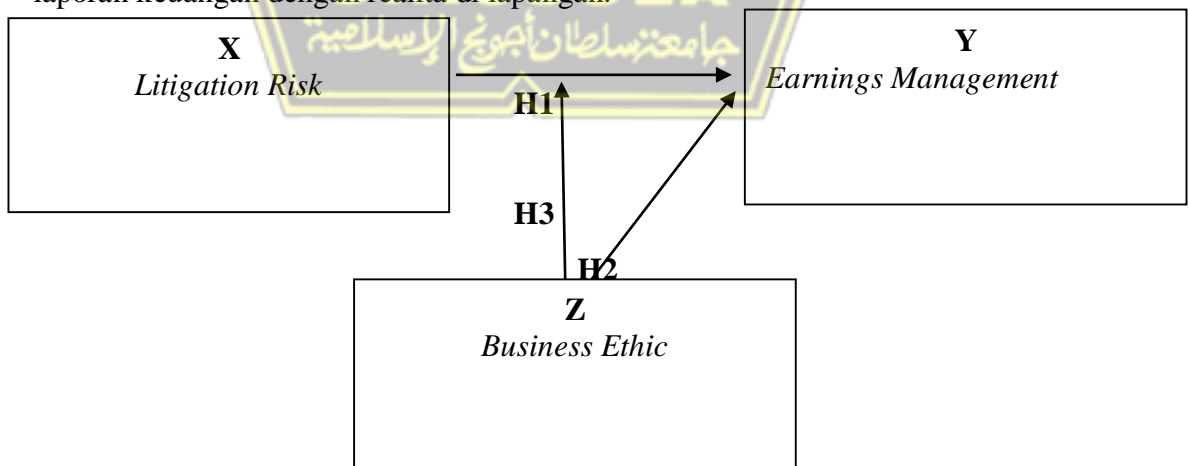
2.3.1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan teori keagenan, yang mana teori keagenan merupakan pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan yang dapat menimbulkan masalah keagenan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Manajemen merupakan agen, dan seorang investor sebagai *principal* yang diasumsikan menginginkan hasil investasi bertambah dan akan mendapatkan keuntungan. *Agent* memiliki kesempatan untuk mengubah bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan

kepentingannya, tindakan *agent* tersebut yang dinamakkan dengan praktik manajemen laba.

Sedangkan *litigation risk* merupakan suatu resiko pada perusahaan, yang dapat terjadi ancaman litigasi oleh pihak kreditor, investor regulator yang merasa dirugikan oleh perusahaan tersebut. perusahaan yang memiliki risiko litigasi yang tinggi cenderung akan mengurangi tindakan manajemen laba namun, sebaliknya jika perusahaan memiliki risiko litigasi yang rendah maka akan lebih memungkinkan terjadinya manajemen laba.

Tindakan manajemen laba dapat dicegah dengan *business ethic* serta mengurangi terjadinya resiko litigasi. Dengan adanya *business ethic* dapat meningkatkan dan memperkuat nilai positif perusahaan. Perusahaan wajib membuat standar pedoman tentang norma dan etika. Etika bisnis perusahaan yakni etika yang harus dipatuhi oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Jika *business ethic* sebuah perusahaan diterapkan dengan benar maka dapat meminimalkan terjadinya manajemen laba yang berdampak pada resiko litigasi. Hal ini disebabkan ketika sebuah perusahaan memiliki risiko litigasi yang tinggi, maka integritas perusahaan tersebut akan terancam jika pada kondisi tersebut perusahaan melakukan manajemen laba, maka akan meningkatkan risiko litigasi lainnya yang akan merugikan berbagai pihak atas ketidaksesuaian informasi pada laporan keuangan dengan realita di lapangan.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Untuk membuktikan kebenarannya maka harus di lalukannya penelitian terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang diatas dan landasan teori maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

2.3.2.1. Pengaruh *Litigation Risk* terhadap *Earnings Management*

Menurut Mutiah, (2018), resiko litigasi merupakan resiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya resiko litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan, antara lain : *investor*, *kreditor*, dan *regulator* yang lain. Manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi.

Berdasarkan *Agency theory* menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*princial*). Dalam hubungannya dengan keagenan manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Hal ini terjadi ketika informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal, dengan demikian dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba yang dapat menimbulkan resiko litigasi.

Hasil penelitian Tatar, (2021) bahwa resiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan investor akan cenderung melakukan penggantian manajer perusahaan yang tidak sanggup menghadapi kondisi tersebut. Tekanan ini membuat manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat resiko litigasi perusahaan maka manajemen akan berusaha menutupinya dengan melakukan praktek manajemen laba pada perusahaan.

Berdasarkan teori yang telah disampaikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H1 : *Litigation risk* berpengaruh positif terhadap *earnings management*

2.3.2.2. Pengaruh *Business Ethic* Terhadap *Earnings Management*

Menurut Sudarso (2021) etika bisnis adalah bentuk etika terapan atau etika profesional yang mengkaji prinsip-prinsip etika dan masalah moral atau etika yang muncul dalam lingkungan bisnis.

Berdasarkan *Agency theory* yang menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*princial*). Maka hal ini saling berkaitan dalam hubungannya kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dengan cara memanipulasi laporan keuangan perusahaan yang merupakan melanggar etika bisnis pada perusahaan.

Menurut Kiki Pungki Kumalasari (2018) Hasil penelitian menunjukkan etika bisnis berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba karena hal tersebut tidak sesuai dengan etika bisnis Islam pada umumnya, serta tidak sesuai dengan prinsip-prinsip berbisnis yang telah dirumuskan oleh IFSB pada khususnya. Dari penelitian ini, peneliti berharap kepada perusahaan yang masih dan hendak menjalani praktik manajemen laba agar meninggalkan praktik ini dalam perusahaannya karena banyaknya sisi negative yang timbul dari praktik manajemen laba ini.

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil penelitian terdahulu diatas dapat ditarik kesimpulan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H2 : *Business ethic* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*

2.3.2.3. Pengaruh Memediasi *Business Ethic* terhadap Hubungan *Litigation Risk* dengan *Earnings Management*

Business ethic merupakan cara-cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya yang mencakup berbagai aspek, baik itu individu, perusahaan, maupun masyarakat. Tujuan dari etika bisnis salah satunya adalah memfasilitasi kebenaran komunikasi sosial dan meminimalkan praktik manajemen laba oportunistik (*Earnings Manajement*) dalam laporan keuangan. Jika terjadi tingkat resiko litigasi yang besar pada sebuah perusahaan maka

perusahaan akan berusaha menutupinya dengan cara memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik didepan pihak yang berkepentingan seperti investor maupun calon investor agar mereka tetap percaya dan tertarik untuk berinvestasi didalam perusahaan.

Etika digunakan untuk memeriksa prinsip-prinsip moral, perilaku manusia, dan upaya mereka untuk membedakan antara yang baik dan buruk. perilaku etika pada sebuah perusahaan dapat meningkatkan dan memperkuat nilai positif perusahaan. Perusahaan wajib membuat standar pedoman tentang norma dan etika. Etika bisnis perusahaan yakni etika yang harus dipatuhi oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya Etika perilaku karyawan meliputi etika yang wajib ditaati oleh semua karyawan. Penegakan dan pelaporan meliputi pembuatan laporan dalam rangka evaluasi pelaksanaan perilaku usaha.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya etika bisnis sangatlah penting bagi perusahaan dan mampu membuktikan dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer yang dapat berakibat pada terjadinya resiko litigasi pada sebuah perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu diatas dapat ditarik kesimpulan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H3 : *Business ethic* memperlemah hubungan *litigation risk* terhadap *earnings management*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Kuantitatif merupakan metode berbasis empiris (data konkret), diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji suatu perhitungan terkait dengan masalah yang diselidiki dengan data dalam format numerik. (P. D. Sugiyono 2018)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2019) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan manufaktur didasarkan pada alasan karena perusahaan manufaktur memiliki komponen *accrual* yang lebih lengkap dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya, sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2019-2021.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Kriteria pengambilan sampel yaitu :

1. Perusahaan manufaktur terdaftar yang aktif di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

2. Perusahaan yang menerbitkan/mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*).
3. Perusahaan tidak melakukan merger atau akuisisi selama masa studi, karena akan mempengaruhi komponen keuangan laporan.
4. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah

3.3. Sumber dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur yang bersumber dari peneliti terdahulu seperti buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dan dokumentasi baik resmi maupun pribadi (Meleong 2017).

Sumber data, merupakan asal darimana data diperoleh, yang mana pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahun 2019-2021, yang diperoleh dari situs BEI.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahap awal penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dengan mengunduh data laporan keuangan tahunan.

3.5. Variabel Dan Indikator

Penelitian ini menggunakan tiga variabel. Variabel pertama merupakan variabel independen yaitu *earnings management*. Variabel yang kedua adalah dependen *litigation risk* dan variabel ketiga adalah sebagai variabel moderating *business ethic*.

1. Variabel bebas (*variabel independen*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *earnings management*. *Earnings management*

merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan melalui aktivitas perusahaan sehari-hari (Darwis 2020). *Earnings management* yang dilakukan oleh pihak manajer akan menyebabkan laba hasil usaha perusahaan terlihat lebih tinggi (*overstate*) atau lebih rendah (*understate*) dari yang sebenarnya.

Earnings management diukur dengan proksi *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dijadikan proksi dari manajemen laba dengan menggunakan *Model Healy*.

Adapun formula untuk mengukur earnings management adalah sebagai berikut:

$TAC = Net\ Income - Cash\ flows\ from\ operations$

$$NDA_t = \frac{\sum TA}{T}$$

$\sum TA$ = Total accrual : total Asset

$DA = TAC - NDA_t$

Keterangan:

-NDA = *Non Discretionary Accruals*

-TAC = total akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1

-T = 1,2,...T merupakan tahun subscript untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi

-t = tahun subscript untuk tahun yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi

-DA= *Discretionary Accruals*

2. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat atau sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Variable independen dalam penelitian ini adalah risikolitigasi.

Risiko litigasi adalah suatu risiko yang ada yang dimungkinkan mendapat tuntutan hukum dari pihak ketiga karena kepentingan pihak ketiga tersebut tidak terpenuhi.

. Risiko litigasi diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, semakin besar nilai rasio maka semakin besar pula tingkat risiko litigasi yang dialami oleh suatu

perusahaan. Berdasarkan pada buku (Sa'adah 2020) *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Berikut rumus *debt equity to ratio*:

$$\text{DER} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

Keterangan :

DER = *Debt Equity Ratio*

Total *Debt* = Total Hutang

Total *Equity* = Total Modal

Nilai litigasi dinilai tinggi apabila nilai litigasi lebih tinggi atau sama dengan nilai tengah (median) dari jumlah nilai litigasi seluruh perusahaan. Apabila nilai litigasi dibawah dari nilai median maka nilai litigasi perusahaan itu rendah.

3. Variabel moderating

Variable moderating adalah suatu variabel yang digunakan untuk mengetahui apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. *Business Ethic* diambil sebagai variabel moderating. *Business Ethic* adalah etika yang harus diaplikasikan oleh para eksekutor bisnis untuk melahirkan citra baik dan tata laksana bisnis yang baik (etis) agar bisnis itu cocok untuk dihadiri oleh semua orang yang yakin adanya dimensi dalam dunia bisnis. (S. Arif 2020) Manajer perusahaan secara teratur menekankan pentingnya etika bisnis berdasarkan filosofi bisnis formal yaitu norma perusahaan yang memiliki sistem disiplin di mana perilaku tidak etis dihukum dengan tegas. Selain itu perusahaan juga mengadakan pendidikan, pelatihan, atau workshop etika untuk meningkatkan etika bisnis karyawan.

Etika bisnis diukur dengan Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan *Ethical Commitment Index* (ECI) yang terdiri dari enam tema; nilai-nilai etika perusahaan, tindakan untuk mempromosikan etika, kebijakan *whistleblowing*, kode etik, praktik keberlanjutan, dan komite etika (S. Arif 2020).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi dengan mediasi.

4.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menganalisis objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui minimal, maksimal, median, rata-rata, dan standar deviasi (Sugiyono, 2018).

Dalam buku Ghozali I., (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai *Earnings Management* terhadap *litigation risk, business ethic* sebagai *Moderating Variable*. Penelitian ini menggunakan SPSS sebagai alat pengujian statistik deskriptif.

3.6.2. Analisis Regresi

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.

Adapun uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui data penelitian masing-masing variabel terikat, bebas, dan moderator yaitu *Earnings Management, litigation risk*, dan *business ethic* apakah berdistribusi normal atau tidak. Penelitian

ini menggunakan SPSS sebagai alat pengujian. One Sample Kolmogorov-Smirnov Tes dalam SPSS berfungsi untuk menguji harga yang diobservasi dengan distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam buku I. Ghozali (2018) multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independensaling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian dikataka terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai Tolerancevariabel bebas di atas 0,10 ($> 0,10$), dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksaman varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (I. Ghozali 2018).

Penelitian ini menggunakan uji Gletser dalam SPSS untuk menguji ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan meregresikan absolut residu dengan variabel bebas (P. W. Tatar 2021).

Kriteria yang dapat digunakan untuk menyatakan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak adalah apabila signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 maka diindikasi masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (P. W. Tatar 2021). Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson dalam SPSS untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika $d < d_L$ atau $d > 4-d_U$ maka terjadi autokorelasi
- b. $d_U < d < d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi
- c. $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ maka tidak terdapat kesimpulan yang penting.

3.6.3. Model Regresi

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) Menurut (Lie 2009) *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan “aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkaldu dua atau lebih variabel independen).” Tujuan dari analisis moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini, MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh : *Litigation risk* terhadap *Earnings management* dengan *business ethic* sebagai variabel moderating. Model persamaan MRA yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$EM = \alpha + \beta_1 Q + \beta_2 BE + \beta_3 Q * BE + e$$

Keterangan:

EM = *Earnings Management*

Q = *Litigation Risk*

BE = *Business Ethic*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = error

3.6.4. Uji Keباikan model

3.6.4.1. Uji signifikan model Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ($\alpha = 5\%$) (I. Ghazali 2018). Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima atau H_a ditolak jika signifikan > 0.05 , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.
- b. H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikan < 0.05 , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.

3.6.4.2. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Menurut Menurut I. Ghozali (2018) koefisien determinasi atau *R square* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa nol hingga satu, jika nilai R^2 artinya kemampuan dari variasi variabel independen dalam menjalankan semua variasi variable sangatlah terbatas. Oleh sebab itu jika nilai koefisien mendekati satu, maka variable independen memberikan informasi yang mendekati sempurna dimana variasi tersebut adalah yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Ghozali I. ,(2018). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai (R^2) mendekati angka 0 atau menunjukkan nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen di dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

3.6.5. Pengujian Hipotesis

3.6.5.1. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika probabilitas $> 5\%$ (0,05), artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak jika probabilitas $< 5\%$ (0,05), artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur sendiri merupakan sebuah perusahaan yang memproses suatu barang mentah menjadi barang jadi yang kemudian dijual. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria yang kemudian diperoleh sebanyak 88 sampel perusahaan. periode dalam pengamatan yang digunakan adalah periode tahun 2019 sampai dengan 2021 sehingga total dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 264 sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang telah dijadikan sampel tahun 2019, 2020, 2021. Data laporan keuangan tahunan yang digunakan sebagai bahan untuk penelitian diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat website www.idx.co.id. Berikut ini adalah rincian mengenai perolehan sampel penelitian terdapat pada tabel berikut yaitu :

Berdasarkan pada tabel 4.1 rincian perolehan sampel penelitian maka dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 sebanyak 198 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan annual report sebanyak 51 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang melakukan merger yaitu 7 Perusahaan. Perusahaan yang melakukan akuisisi yaitu 17 sampel. Dan terdapat 30 sampel yang tidak menggunakan mata uang rupiah. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 88 perusahaan. Tahun pengamatan yang pada penelitian ini sebanyak 3 tahun berturut – turut, maka total dari sampel tersebut yaitu 264 sampel.

Tabel 4. 1
Prosedur Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021	193
Perusahaan yang tidak menerbitkan/mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) 2019-2021.	(51)
Perusahaan yang melakukan merger selama masa studi, karena akan mempengaruhi komponen keuangan laporan.	(7)
Perusahaan yang melakukan akuisisi, selama masa studi, karena akan mempengaruhi komponen keuangan laporan.	(17)
Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tidak dengan mata uang rupiah	(30)
Jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel	88
Jumlah sampel penelitian dalam 3 tahun	264

Sumber : Data sekunder yang diolah

4.2. Hasil Uji Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali I. (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, median, maksimum, dan minimum. Pengukuran nilai rata-rata (*mean*) yaitu cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari distribusi suatu data yang diteliti. Nilai tengah (*median*) yaitu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat akurasi data dari distribusi suatu data yang diteliti. Simpangan baku (*standar deviasi*) yaitu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan nilai data dari distribusi suatu data yang diteliti. Nilai terbesar (*maximum*) yaitu cara yang digunakan untuk mengetahui nilai paling besar pada suatu perusahaan dari distribusi suatu data yang diteliti. Sedangkan nilai terendah (*minimum*) yaitu cara yang digunakan untuk mengetahui nilai paling kecil pada suatu perusahaan dari distribusi suatu data yang diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, independen dan moderasi. Variabel dependennya adalah *earnings management* sedangkan variabel independennya adalah *litigation risk* dan *business ethic* sebagai variabel moderasi. Berikut ini statistik deskriptif variabel.

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptive

		<i>Litigation Risk</i>	<i>Earnings Management</i>	<i>Business Ethic</i>
N	Valid	264	264	264
	Missing	0	0	0
Mean		1.1357734	-62034.78	.6920
Median		0.80815	-25556	0.75
Std Deviation		2.30141077	637631.358	.17423
Minimum		-10.17600	-4818038	.30
Maximum		17.30377	6507823	.90

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

Dalam hal ini masing-masing variabel akan dijelaskan sesuai dengan tabel berikut:

a. Variabel *Litigation Risk*

Pada variabel litigation risk diukur dengan membagi total *debt* dengan total *equity*. Hasil penelitian diatas menunjukkan nilai minimum dari *litigation risk* sebesar -10.17600 dari Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA) tahun 2021 dan nilai maksimum 17.30377. PT Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) tahun 2020. Nilai rata-rata 1.1357734 lebih kecil dari *standart deviasi* yaitu 2.36390291. Hal ini menunjukkan penyebaran data tidak merata. Variabel *Litigation Risk* memiliki nilai yang tinggi karena nilai rata-rata 1.1357734 lebih besar dari nilai tengahnya 0.80815.

b. Variabel *Earnings Management*

Variabel earnings management diukur menggunakan proksi *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* menggunakan model healy. Hasil penelitian memperlihatkan variabel *earnings management* mempunyai nilai minimum -4818038 pada PT Ever Shine Tex Tbk. (ESTI) tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 6507823 yang terjadi pada PT Golden Flower Tbk. (POLU) tahun 2019. nilai rata-rata -62034.78 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 637631.358. hal ini menunjukkan rendahnya tingkat reabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, semakin rendah tingkat variabilitas data maka dikatakan

penyebaran data normal. Variabel *earnings management* memiliki nilai rata-rata -62034.78 lebih kecil dibanding nilai tengah sebesar -38808.50.

c. Variabel *Business Ethic*

Pada variabel *business ethic* diukur dengan menggunakan dengan membagi kesesuaian perusahaan pada kriteria ECI dengan total kriteria *Ethical Commitment Index* (ECI). Hasil penelitian diatas variabel *business ethic* menunjukkan nilai minimum 0,30 dan nilai maksimum 0,90. Nilai rata-rata yaitu 0.6920 lebih besar dari nilai standar deviasi 0.17423. hal ini menunjukkan rendahnya tingkat reabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, semakin rendah tingkat variabilitas data maka penyebaran normal. Variabel *business ethic* mempunyai nilai rata-rata yang lebih kecil 0.6920 dibandingkan dengan nilai tengah yaitu 0.7500.

4.3. Analisis Regresi

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui model regresi yang digunakan tidak memiliki penyimpangan sehingga dapat menghasilkan regresi yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali 2018). Penelitian ini menggunakan SPSS sebagai alat pengujian. *One Sample Kolmogorov-Smirnov Tes* dalam SPSS berfungsi untuk menguji harga yang diobservasi dengan distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 yaitu dengan nilai asymsg 0.949 . Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*:

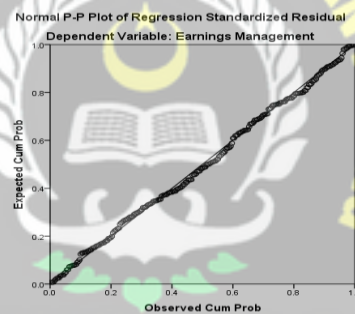
Tabel 4. 3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		264
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	95653.60501705
Most Extreme Differences	Absolute	.032
	Positive	.032
	Negative	-.026
Test Statistic		.521
Asymp. Sig. (2-tailed)		.949
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

Analisis Grafik



Gambar 4. 1

Dengan melihat tampilan grafik normal plot bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan model regresi diatas sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2018) multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance variabel* bebas di atas 0,10 ($> 0,10$), dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah 10.

Tabel 4. 4

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ligitation Risk	.551	1.815
Business Ethic	.551	1.815

a. Dependent Variable: Earnings Management

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel dilihat dari *litigation risk* memperoleh nilai VIF sebesar 1,815 dibawah 10, dengan nilai tolerance 0,551. Kemudian *business ethic* memiliki nilai VIF $1,815 < 10$. Dengan nilai tolerance $0,551 > 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (variens dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap). Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat koefisien signifikan yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05). Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	sig
	B	Std. Error			
(Constant)	67271.214	13752.394		4.892	.000
Ligitation Risk	440.894	1017.151	.036	.433	.665
Business Ethic	-11803.832	22845.688	-.043	-.517	.606

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa variabel *Litigation Risk* memiliki nilai sig sebesar $0.665 > 0,05$, variabel *Business Ethic* memiliki nilai sig sebesar $0,606 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya yaitu dengan kepercayaan diatas 5%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat model linier apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya autokorelasi. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi adalah hasil dari uji Durbin Watson dengan Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi pada gambar diatas nilai dari *Durbin-Watson* sebesar 1.775. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 264 ($n=264$) dan variabel sebanyak 2 ($k=2$). Nilai tabel diperoleh batas bawah (dL) sebesar 1.7988 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1.825 Oleh karena itu $dU < d < 4 - dU$ atau $1.825 < 1.865 < 2,175$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.717	.715	96019.395	1.865

a. Predictors: (Constant), Business Ethic, Ligation Risk

b. Dependent Variable: Earnings Management

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

4.3.2. Analisis Regresi dengan Variabel Moderating Menggunakan MRA

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua model regresi, yaitu regresi linear sederhana dan regresi dengan variabel moderating menggunakan

MRA. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Analisis regresi dengan variabel moderating menggunakan MRA dilakukan untuk mengetahui apakah dengan adanya variabel moderating memperlambat atau memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis regresi disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4. 7
Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-245250.972	28432.069			-8.626	.000
1 Litigation Risk	28838.167	2102.885	.608		13.714	.000
Business Ethic	329308.324	47231.788	.309		6.972	.000

a. Dependent Variable: Earnings Management

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z_1 + e$$

$$Y = -245250.972 + 28838.167x_1 + 329308.324z_1 + e$$

Interpretasi persamaan diatas sebagai berikut:

1. $a = -245250.972$ artinya bahwa apabila variabel independen yaitu *litigation risk* dianggap konstan, maka nilai konsistensi *Earnings Management* (Y) adalah sebesar -245250.972
2. Koefisien variabel *litigation risk* (b_1) = 28838.167 artinya bahwa setiap penambahan indikator *litigation risk* akan memperkecil terjadinya *earnings management* pada perusahaan manufaktur dengan menyajikan laporan audit yang sesuai dengan fakta. Maka dari hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa *litigation risk* (X1) mempunyai pengaruh positif sebesar 28838.167 terhadap *earnings management* (Y)

3. Koefisien variabel *business ethic* (b_2)= 329308.324 artinya setiap penambahan variabel *business ethic* artinya *business ethic* dalam hal memfasilitasi kebenaran komunikasi sosial mampu meminimalkan praktik manajemen laba oportunistik (*Earnings Manajement*) sebesar 329308.324.

Tabel 4. 8

Analisis Regresi dengan Variabel Moderating Menggunakan MRA

Model	Coefficient				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-243067.377	28268.444			-8.599	.000
1 Litigation Risk	19064.702	5111.367	.402		3.730	.000
Business Ethic	313007.888	47568.599	.294		6.580	.000
LR*BE	17127.151	8174.711	.227		2.095	.037

a. Dependent Variable: Earnings Management
 Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

$$EM = \alpha + \beta_1 LR + \beta_2 BE + \beta_3 Q * BE + e$$

$$= -243067.377 + 19064.702 X_1 LR + 313007.888 BE + 17127.151 LR * BE + e$$

Interpretasi sebagai berikut :

1. $a = -243067.377$ artinya bahwa apabila variabel independen yaitu litigation risk, business ethic dan variabel moderat ($X_1 X_2$) dianggap konstan, maka nilai konsistensi Earnings management menurun sebesar -243067.377%.
2. Koefisien variabel litigation risk (b_1) sebesar 19064.702 artinya bahwa setiap penambahan indikator *litigation risk* maka nilai *earnings management* akan meningkat sebesar 19064.702 %.
3. Koefisien variable *business ethic* (b_2) sebesar 313007.888 artinya bahwa setiap penambahan indikator *litigation Risk* maka nilai *business ethic* akan meningkat sebesar 313007.888%
4. Koefisien variable (b_3) = 17127.151 dengan nilai ($\beta = 0,227$) nilai t sebesar - 2.095 dan signifikansi $0.037 < 0,05$ yang artinya variabel

moderat secara signifikan mempengaruhi antara variabel *litigation risk* (X1) terhadap variabel *earnings management* (Y)

4.4 . Uji Kebaikan model

4.4.4.1 Uji signifikan model Uji F

Uji signifikansi simultan (statistik F) digunakan untuk menguji apakah variabel *litigation risk*, *business ethic*, secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap *earnings management*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat koefisien signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9
Uji signifikansi simultan (statistik F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6146311990770.058	3	2048770663590.019	225.102	.000 ^b
	Residual	2366395905829.840	260	9101522714.730		
	Total	8512707896599.899	263			

a. Dependent Variable: Earnings Management
b. Predictors: (Constant), LR_BE, Litigation Risk, Business Ethic

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik F dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 225.102 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *litigation risk*, *business ethic*, dan LR*BE secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan *earnings management*.

4.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel *litigation risk*, dan *business ethic* dalam menjelaskan variasi variabel *earnings management*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang dinyatakan dalam persen (100%). Jika nilai *R-Square* mendekati angka

1 atau 100% artinya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat luas.

Tabel 4. 10

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.722	.719	95401.901

a. Predictors: (Constant), LR_BE, Business Ethic, Ligitation Risk

b. Dependent Variable: Earnings Management

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0.719 yang artinya variabilitas variabel *litigation risk*, *business ethic*, dan LR_BE dalam menjelaskan variabilitas variabel *earnings management* sebesar 71,9%. Sedangkan sisanya 28,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel *litigation risk*, dan *business ethic* berpengaruh terhadap variabel *earnings management*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat koefisien signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11

Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-243067.377	28268.444		-8.599	.000
1 Litigation Risk	19064.702	5111.367	.402	3.730	.000
Business Ethic	313007.888	47568.599	.294	6.580	.000
LR*BE	17127.151	8174.711	.227	2.095	.037

a. Dependent Variable: Earnings Management

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 kesimpulan hasil uji statistik t dapat diuraikan antara lain :

1. Pengaruh *Litigation Risk* terhadap *Earnings Management*

Pengujian yang pertama ialah dilakukan secara individu (parsial apakah variabel *litigation risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya *litigation risk* berpengaruh terhadap *earnings management*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima**.

2. Pengaruh *Business Ethic* Terhadap *Earnings Management*

Pengujian hipotesis kedua ialah untuk menguji secara individual (parsial) apakah *business ethic* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*. Berdasarkan hasil tabel dapat diketahui tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya *business ethic* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **ditolak**.

3. Pengaruh Mediasi *Business Ethic* terhadap Hubungan *Litigation Risk* dengan *Earnings Management*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *litigation risk* (X1) memiliki nilai t hitung sebesar $3.730 > 1,651$ t tabel, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya secara individu variabel *litigation risk* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* (Y). *business ethic* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $6,580 > 1,651$ t tabel, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya secara individu variabel *business ethic* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* (Y). Perkalian antara *litigation risk* (X1) dan *business ethic* (X2) sebagai variabel moderating memiliki nilai t hitung sebesar $2,095 > 1,651$ t tabel, yang artinya t hitung lebih besar dari pada t tabel dengan nilai signifikan $0.037 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *business ethic* dan *litigation risk* memperkuat dalam memoderasi *earnings management* pada perusahaan manufaktur.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Litigation Risk* terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan dari hasil uji t diperoleh hasil pengujian bahwa variabel *Litigation risk* terbukti berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Semakin tinggi tingkat *litigation risk* perusahaan maka manager akan berusaha untuk menutupinya dengan cara memanipulasi laporan keuangan agar terlihat bagi para pihak yang berkepentingan seperti investor maupun kreditur agar mereka tetap percaya dan tertarik terhadap perusahaan. Akan tetapi hal tersebut dapat memberikan hasil pelaporan semakin buruk akibat informasi yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Risiko litigasi merupakan suatu risiko mendapatkan tuntutan hukum dari pihak eksternal baik investor, calon investor, stakeholder maupun pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan yang dikarenakan pihak-pihak tersebut merasa dirugikan. Litigasi juga dapat timbul karena perusahaan berusaha menutupi

informasi penting perusahaan. Ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, investor akan cenderung untuk melakukan penggantian manajer perusahaan yang tidak sanggup menangani kondisi tersebut, tekanan ini mendorong seorang manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang menjadi ukuran prestasi mereka.

Hal ini dilakukan agar perusahaan tetap mendapatkan modal untuk operasinya karena pelaporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sehingga manajemen khawatir para pihak yang berkepentingan tidak tertarik dengan perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan suntikan dana unyuk menjalankan operasinya dan menghasilkan laba yang dapat menjadi *return* bagi para *principal*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tatar, (2021) bahwa resiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Herman Darwis (2020) yang memberikan hasil bahwa resiko litigasi tidak berpengaruh terhadap *Real Earnings management*.

4.6.2. Pengaruh *Business Ethic* Terhadap *Earnings Management*

Business ethic pada penelitian ini tidak terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Hasil tersebut diperoleh setelah dilakukan pengujian dengan uji t dan diperoleh hasil dari *Business ethic* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *earnings management*. Pengukuran indikator ECI (*Ethical Commitment Ethis*) pada variabel *business ethic* secara tidak secara spesifik untuk mengarahkan segala karyawan atau pihak dalam perusahaan agar tidak memanipulasi laba pada perusahaan.

Sehubungan dengan motivasi manajemen laba, hendaknya secara etika bisnis, manajemen laba yang dilakukan tidak semata-mata untuk meningkatkan keuntungan pribadi manajemen, tidak untuk mendapatkan bonus yang besar semata tapi lebih bagaimana mencerminkan realitas ekonomi perusahaan. Manajemen laba yang positif dilakukan dengan tujuan

untuk memberikan manfaat bagi semua stakeholder dan dilakukan tanpa melanggar etika bisnis yang tidak hanya menghendaki keuntungan sebesar-besarnya namun bagaimana aktivitas bisnis juga memberikan berkah, dan manajemen laba yang dilakukan seharusnya tidak secara sengaja mengurangi kualitas laporan keuangan dan laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Penelitian Markman,(2019) telah menunjukkan bahwa capaian laba yang kecil, dari waktu ke waktu, cenderung berdampak buruk pada etika bisnis manajer dan lingkungan etis pada perusahaan. Hal ini, akan mendorong manajer untuk melakukan penyesuaian yang lebih agresif, yang pada akhirnya mengarah pada tindakan manajemen laba dan penelitian Kamaruddin DP (2014) yang menunjukkan hasil etika berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi tidak etis akuntan tentang praktik manajemen laba.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Pungki Kumalasari (2018) Hasil penelitian menunjukkan etika bisnis berpengaruh negative tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba.

4.6.3 Pengaruh Moderasi *Business Ethic* terhadap Hubungan *Litigation Risk* dengan *Earnings Management*

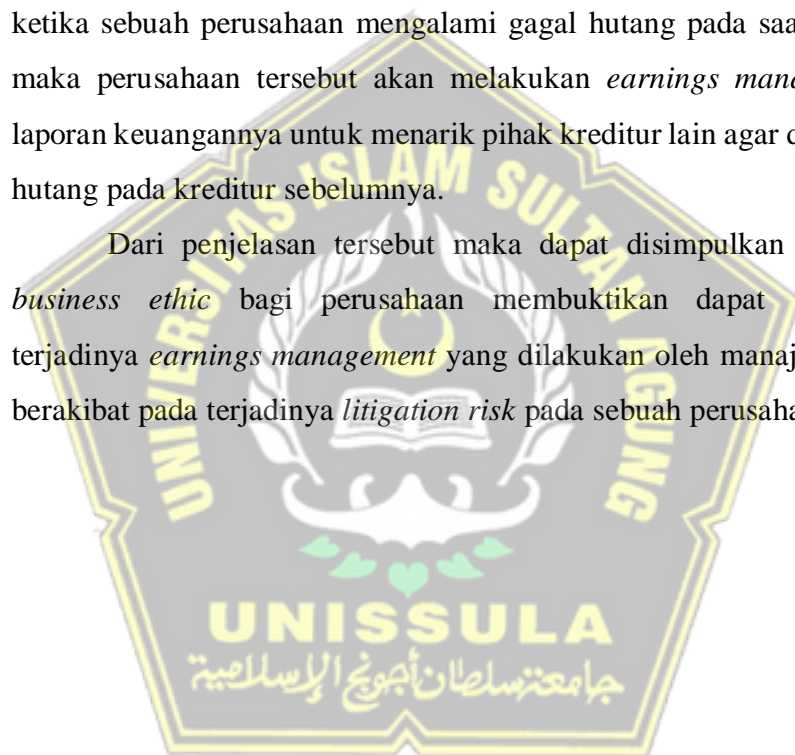
Berdasarkan dari hasil uji t diperoleh perkalian antara *litigation risk* (X1) dan *business ethic* (X2) sebagai variabel moderating tidak terbukti memperlemah hubungan *litigation risk* dengan *earnings management*. Dengan demikian hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini terjadi karena penerapan *business ethic* di perusahaan pada seluruh karyawan dan manajer dapat memperkuat terjadinya *earnings management* yang dilakukan oleh manajer yang dapat berakibat pada terjadinya resiko litigasi sehingga memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan demi keuntungan manajer.

Di antara tujuan dari *business ethic* adalah memfasilitasi kebenaran komunikasi sosial dan minimalisasi adanya praktik *earnings management* dalam laporan keuangan akibatnya manajer didorong untuk menggunakan

fleksibilitas mereka dalam menyusun neraca dengan cara yang benar dan Hal ini, akan mendorong manajer untuk melakukan penyesuaian yang lebih agresif, yang pada akhirnya mengarah pada tindakan *earnings management*.

Ketika *litigation risk* berpengaruh terhadap *earnings management* maka semua pihak yang terdapat pada perusahaan akan mengabaikan adanya *business ethic* yang benar pada perusahaan tersebut, sehingga akan tetap melakukan tindakan *earnings management* agar terhindar dari segala sengketa yang akan terjadi dan dapat merugikan perusahaan. Contohnya ketika sebuah perusahaan mengalami gagal hutang pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut akan melakukan *earnings management* pada laporan keuangannya untuk menarik pihak kreditur lain agar dapat menutup hutang pada kreditur sebelumnya.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya *business ethic* bagi perusahaan membuktikan dapat meningkatkan terjadinya *earnings management* yang dilakukan oleh manajer yang dapat berakibat pada terjadinya *litigation risk* pada sebuah perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji peran *business ethic* dalam memoderasi hubungan *litigation risk* dengan *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 264 data pengamatan selama periode 3 tahun dengan menggunakan analisis linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan, yakni :

1. *Litigation Risk* terbukti berpengaruh terhadap *earnings management* yang artinya hipotesis pertama diterima. Semakin tinggi tingkat *litigation risk* perusahaan maka manager akan berusaha untuk menutupinya dengan cara memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik dimata para pihak yang berkepentingan seperti investor maupun kreditur agar mereka tetap percaya dan tertarik terhadap perusahaan.
2. *Business ethic* tidak terbukti berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa capaian laba yang kecil, dari waktu ke waktu, cenderung berdampak buruk pada etika bisnis manager dan lingkungan etis pada perusahaan dan akan mendorong manager untuk melakukan penyesuaian yang lebih agresif, yang pada akhirnya mengarah pada tindakan *earnings management*. Dengan begitu Hipotesis ditolak.
3. *Business Ethic* tidak terbukti memperlemah hubungan *Litigation Risk* dengan *Earnings Management*. Hasil dari penelitian menunjukkan *business ethic* memperkuat pengaruh *litigation risk* terhadap earnings management, maka hipotesis ditolak. Artinya *litigation risk* berpengaruh *earnings management*, dan adanya *business ethic* pengaruh antara *litigation risk* terhadap *earnings management* menjadi lebih meningkat yang artinya *business ethic* dan *litigation risk* memperkuat dalam memoderasi *earnings management* pada perusahaan manufaktur.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Referensi yang menjadi acuan untuk penelitian mengenai *business ethic* yang berpengaruh terhadap *earnings management* masih sedikit, karena masih jarang digunakan dalam penelitian di Indonesia.
2. Keterbatasan penelitian yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lainnya.
3. Keterbatasan penelitian dalam perhitungan variabel *litigation risk* yang menggunakan pendekatan hutang, sehingga hanya dapat menggambarkan *litigation risk* ditinjau dari kepemilikan hutang yaitu litigasi dari pihak kreditur sedangkan litigasi terhadap perusahaan dapat bersumber dari berbagai stakeholders.
4. Keterbatasan penelitian dalam perhitungan variabel *business ethic* yang menggunakan indikator ECI dalam annual report, sehingga terbatas hanya pada pengungkapan komitmen perusahaan terhadap *business ethic* yang disajikan dalam annual report. Pengungkapan yang komitmen *business ethic* yang dilakukan oleh perusahaan dalam annual report terbatas pada cara pandang perusahaan terhadap komitmen *business ethic* yang mereka miliki.

5.3. Saran

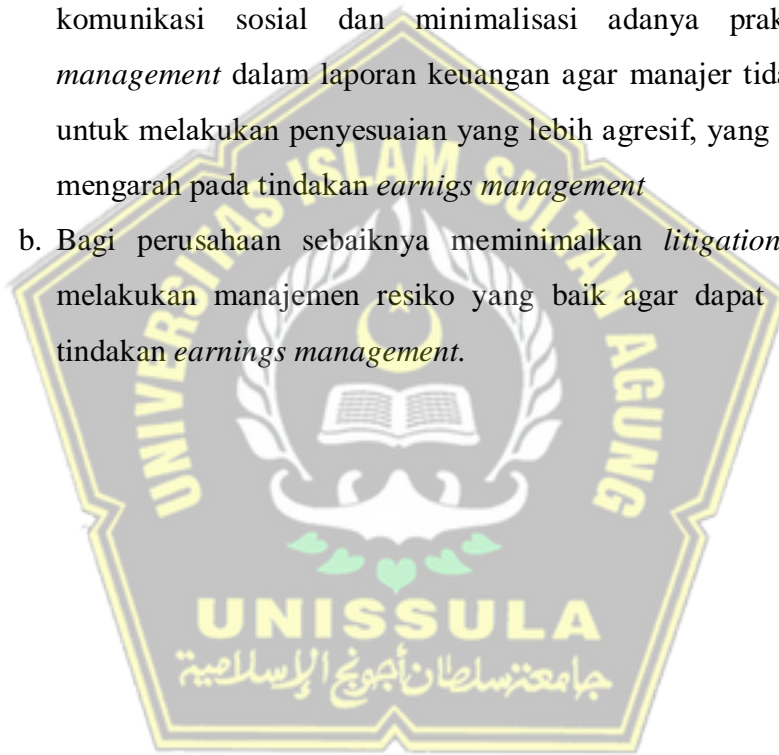
Berdasarkan hasil dari penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Bagi Akademisi
 - a. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari perusahaan di sektor lain agar dapat mengetahui hubungan *litigation risk* terhadap *earnings management* di sektor perusahaan lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran *litigation risk* dengan pengukuran lainnya yang lebih dapat menggambarkan

tuntutan dari stakeholders yang lebih beragam. Disamping itu, sumber data untuk memperoleh data tentang *business ethic* dapat dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap sehingga dapat menggali lebih dalam *business ethic* yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Bagi perusahaan

- a. Bagi perusahaan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam etika bisnis dengan memfasilitasi kebenaran komunikasi sosial dan meminimalisasi adanya praktik *earnings management* dalam laporan keuangan agar manajer tidak termotivasi untuk melakukan penyesuaian yang lebih agresif, yang pada akhirnya mengarah pada tindakan *earnings management*
- b. Bagi perusahaan sebaiknya meminimalkan *litigation risk* dengan melakukan manajemen resiko yang baik agar dapat terhindar dari tindakan *earnings management*.



DAFTAR PUTAKA

- A., Hafiza Aishah Hashim, Abidin, Ahmad Firdhauz Zainul., A, Zalailah Salleh., S. Susela Devi. "Panel Dataset of Ethical Commitment." *Elsevier Inc*, 2020.
- Arif, Syaiful. "Implementasi Etika Bisnis dan Good Corporate Governance Pada PT Brantas Abipraya." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi*, 2020.
- Damiano Montani, Francesco Perini, Daniele Gervasio dan Andrea Pulcini. "The "Quantitative Discretion Index": A New Business Ethics Tool toThe "Quantitative Discretion Index": A New Business Ethics Tool to." *journal of Management and Sustainability*, 2020.
- Dini, firmsari. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Koversatisme Akuntansi." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga*, 2016.
- Echdar, Saban dan Maryadi. *Business Ethics and Entrepreneurship*. Sleman, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivarete dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Hanggraeni, Dewi. *Manajemen Resiko Bisnis dan Environment, Social, and Governance (ESG) Teori dan Hasil Penelitian*. Bogor: Anggota IKAPI, 2021.
- Herman Darwis, Suriana Ar Mahdi, dan Fitriana Dewi Maksud. "Pengaruh Fleksibilitas Akuntansi, Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Dan Risiko Litigasi Terhadap Real Earning Management Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2020.
- Ihza Taqi Andani, Elly Suryani. "Pengaruh Kompensas Eksekutif, Risiko Litigasi dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba." *Universitas Telkom Bandung*, 2021.
- Jehsen, Michael C dan WH Meckling. "Theory of The Firm Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economic*, 2000: 305-360.
- Kartika, Titis Puspitaningrum dan Nahumury, Joicenda. "Etical commitment financial performance, and valution : An empirical Investigationof korean

companies.” *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol. 17, No. 2, 2014: 303 – 312.

Kiki Pungki Kumalasari, Andi Triyawan. “The islamic business ethics review toward earning manajement on islamic financial service board (ifsb) 09 version.” *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*. E-ISSN : 2655-335X, 2018.

Kusuma, I. G. B. I & Mertha, I. M. “Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Akuntansi*, 2021.

Markmann, Alison. “Business Ethics and Financial Reporting: Earnings Management During Periods of Economic Recessions.” *Journal of Forensic and Investigative Accounting*, 2019.

Meleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mutiah. “Pengaruh Asimetris Informasi, Analyst Coverage dan Resiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaa Periode 2014-2017).” 2018.

Paramita, Ni Nyoman Erni Yanuar., Sujana, Edi dan Herwati, Nyoman Trisna. “Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba.” *e-Journal Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganेशha*, 2017.

Sterling Huang, Sugata Roychowdhury, dan Ewa Sletten. “Does Litigation Encourage or Deter Real Earnings Management.” 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Syaiful, Moh. “Management Laba (Earnings Management) dalam Tinjauan Etika Islam.” *STEI-MM Sumber Bungur Pakong Pamekasan*, 2017.